

PENINGKATAN PRODUKSI SAPI LOKAL UNTUK PENYEDIAAN DAGING NASIONAL

Ir. Wiwit Widiarti, MP.¹⁾ dan Ir. Bagus Tripama, MP.²⁾

¹⁾Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember

²⁾Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Tujuan utama kegiatan KKN-PPM oleh LPPM Universitas Muhammadiyah Jember yang adalah mengatasi masalah utama yang dihadapi peternak sapi lokal yaitu : (1) Berat sapi lokal yang dipelihara umumnya belum mencapai berat (2) Kesehatan sapi potong yang kurang diperhatikan, sehingga usaha penggemukan sapi kurang memperoleh hasil yang optimal. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan KKN-PPM selama 2 bulan (7 April – 10 Juni 2015) di Desa Kencong, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember dan diikuti 20 mahasiswa serta 1 dosen pembimbing ini adalah : (1) Persiapan dan pembekalan; (2) Pelaksanaan kegiatan; 3) Rencana keberlanjutan program.

Hasil yang dicapai dalam kegiatan KKN-PPM dengan tematik sapi lokal ini adalah: (1) Total volume kegiatan KKN – PPM ini dalam bentuk Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) yang dilakukan selama 2 bulan = 3.840 JKEM. (2) Indikator capaian produk Program KKN-PPM ini adalah : (a) Peningkatan pendapatan peternak sapi lokal menjadi lebih baik (rata-rata Rp 1.250.000/bulan), (b) Peningkatan kualitas sapi lokal menjadi lebih baik (ukuran lebih besar, kebersihan dan kesehatan ternak), (c) Peningkatan kuantitas berat badan sapi lokal menjadi lebih baik (rata-rata 385 kg/ekor), (d) Peningkatan partisipasi masyarakat (misal pertemuan kelompok peternak sapi lokal) menjadi lebih baik (2 x per bulan), (e) Peningkatan swadana dari mitra dari tidak ada menjadi ada. (3) Pengelolaan Program KKN-PPM ini dalam jangka panjang akan dilanjutkan oleh LPPM Universitas Muhammadiyah Jember melalui kerja sama dengan Mitra (Pemerintah Desa Kencong, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember) yakni dengan menurunkan mahasiswa KKN pada lokasi yang sama dengan pendanaan dari Mitra, dan LPPM Universitas Muhammadiyah Jember serta mahasiswa dalam rangka pembinaan, monitoring dan evaluasi program. (4) Selain melibatkan Mitra, juga melibatkan masyarakat melalui kerja sama antar kelompok peternak sapi lokal, kerja sama antara kelompok peternak sapi lokal dengan Mitra dan Pemda serta dengan jejaring penerima hasil penjualan sapi lokal. (5) Menambah Mitra lain, seperti LSM Lingkungan Hidup, Lembaga Ekonomi Mikro (Bank Perkreditan Rakyat), BRI, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Kehutanan dan Perkebunan dalam rangka menguatkan ekonomi di lokasi kegiatan.

Kata kunci : sapi lokal, berat badan, peningkatan pendapatan peternak, mitra

1. PENDAHULUAN

Kelompok peternak sapi lokal (*Bos taurus*) di Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember, Jawa Timur berlokasi 45 km dari pusat kota Jember. Kelompok peternak sapi lokal tersebut rata-rata beranggotakan 25 peternak dan mengembangkan budidaya sapi lokal sejak tahun 1998. Mereka bersemangat mengembangkan sapi lokal karena lokasinya berada di daerah pedesaan yang banyak menyediakan pakan ternak. Pilihan mereka pada sapi lokal karena **peluang pasarnya baik** dan **harganya relatif tinggi** (Rp 12.000.000 – Rp 14.000.000 per ekor) (Santoso, 2013).

Hasil kajian oleh Tim LPPM Universitas Muhammadiyah Jember (2013) di lokasi kegiatan menunjukkan bahwa kelompok peternak sapi lokal di Kecamatan Kencong tersebut akhir-akhir ini menghadapi masalah utama sebagai berikut : (1) Berat sapi lokal yang dipelihara umumnya belum mencapai berat ideal (286 kg per sapi). Hal ini terlihat dari banyaknya lekukan yang terdapat pada tubuh sapi, dan laju pertumbuhan berat badan

sapi yang lambat. Untuk standar sapi umur 2-3 tahun berat idealnya adalah rata-rata 365 – 400 kg per sapi. (2) Kesehatan sapi potong yang kurang diperhatikan, sehingga usaha penggemukan sapi kurang memperoleh hasil yang optimal, dan harga sapi tidak mencapai harga yang optimal (Rp 12.000.0000 – Rp 14.000.000 per ekor sapi).

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan KKN-PPM selama 2 bulan (7 April – 10 Juni 2015) dan diikuti 20 mahasiswa serta 1 dosen pembimbing ini adalah : (1) Persiapan dan pembekalan meliputi : (a) koordinasi dengan sasaran program KKN-PPM yaitu kelompok petani sapi lokal di Desa Kencong, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember, (b) Koordinasi dengan calon Mitra KKN-PPM (Dinas Peternakan & Perikanan Kabupaten Jember dan Pemerintah Desa Kencong, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember), (c) Sosialisasi Program KKN-PPM kepada mahasiswa sebagai calon peserta Program KKN-PPM, (d) Pendaftaran dan seleksi peserta KKN, (e) Pembekalan peserta KKN; (2) Pelaksanaan kegiatan meliputi : (a) penerjunan peserta KKN, (b) pelaksanaan kegiatan, (c) monitoring dan evaluasi oleh LPPM Universitas Muhammadiyah Jember, Mitra dan DP2M Dikti, (d) Laporan dan seminar, (e) Penutupan kegiatan dan ujian KKN. 3) Rencana keberlanjutan program meliputi: (a) Pengelolaan program KKN-PPM ini dalam jangka panjang akan dilanjutkan oleh LPPM Universitas Muhammadiyah Jember melalui kerja sama dengan Mitra (Dinas Peternakan & Perikanan Kabupaten Jember dan Pemerintah Desa Kencong, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember) yakni dengan menurunkan mahasiswa KKN pada lokasi yang sama dengan pendanaan dari Mitra, dana Universitas Muhammadiyah Jember dan dana mahasiswa dalam rangka pembinaan, monitoring dan evaluasi program, (b) Melibatkan masyarakat melalui kerja sama antar kelompok petani sapi lokal, kerja sama antara kelompok sapi lokal dengan Mitra dan Pemda serta dengan jejaring penerima hasil penjualan sapi lokal, (c) Menambah mitra lain, seperti LSM Lingkungan Hidup, Lembaga Ekonomi Mikro (Bank Perkreditan Rakyat), BRI, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Kehutanan dan Perkebunan dalam rangka menguatkan ekonomi di lokasi kegiatan. Kegiatan lain dalam program KKN-PPM adalah (a) Program penghijauan dan lingkungan hidup, (b) Posyandu, (c) Pemberantasan buta aksara, (d) Peningkatan kesehatan masyarakat dan pola hidup bersih, (e) Administrasi desa, (f) Renovasi MCK, (g) Pembuatan papan nama jalan dan batas desa.

3. HASIL YANG DICAPAI

Hasil dan pembahasan dalam kegiatan KKN – PPM oleh LPPM Universitas Muhammadiyah Jember di Desa Kencong, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember diuraikan : volume pekerjaan dalam kegiatan KKN – PPM ini dalam bentuk Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) yang dilakukan selama 2 bulan (7 April – 10 Juni 2015) dengan melibatkan 20 mahasiswa. Setiap mahasiswa melakukan pekerjaan dengan Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) rata-rata 6 jam sehari, pada minggu ke-2 sampai minggu ke-7 atau sebanyak = **192 JKEM**. Dengan demikian total volume kegiatan = jumlah mahasiswa (n) x total JKEM = 20 x 192 JKEM = **3.840 JKEM** (Tabel 1).

Tabel 1. Volume Pekerjaan dalam Kegiatan KKN – PPM yang Berhasil Dicapai

No.	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1.	Penyuluhan budidaya sapi lokal dan <i>sharing</i> pengalaman dengan kelompok peternak sapi	a. Penyuluhan budidaya sapi lokal	6 jam x 2 hari	Minggu ke-2
		b. <i>Sharing</i> pengalaman dengan kelompok peternak sapi	6 jam x 2 hari	Minggu ke-2

	lokal	lokal		
2.	Penyuluhan administrasi dan akuntansi serta manajemen budidaya sapi lokal	Penyuluhan administrasi dan akuntansi serta manajemen budidaya sapi lokal	6 jam x 2 hari	Minggu ke-2
3.	Penyuluhan teknologi budidaya sapi lokal	Penyuluhan teknologi budidaya sapi lokal	6 jam x 2 hari	Minggu ke-3
4.	Pelatihan dan <i>sharing</i> perbaikan manajemen budidaya sapi lokal	a. Pelatihan perbaikan manajemen budidaya sapi lokal	6 jam x 3 hari	Minggu ke-4
		b. <i>Sharing</i> perbaikan manajemen budidaya sapi lokal	6 jam x 3 hari	Minggu ke-4
5.	Pelatihan dan <i>sharing</i> perbaikan teknologi budidaya sapi lokal yang lebih efisien dan menguntungkan	a. Pelatihan perbaikan teknologi budidaya sapi lokal yang lebih efisien dan menguntungkan	6 jam x 3 hari	Minggu ke-5
		b. <i>Sharing</i> perbaikan teknologi budidaya sapi lokal yang lebih efisien dan menguntungkan	6 jam x 3 hari	Minggu ke-5
6.	Pendampingan mengaktifkan diskusi kelompok peternak sapi lokal	a. Pendampingan kelompok peternak sapi lokal	6 jam x 3 hari	Minggu ke-6
		b. Pengaktifan diskusi kelompok peternak sapi lokal	6 jam x 3 hari	Minggu ke-6
7.	Pendampingan pembuatan jejaring pemasaran buah sapi lokal dengan Mitra dan Pemerintah	a. Pendampingan pemasaran buah sapi lokal	6 jam x 3 hari	Minggu ke-7
		b. Pembuatan jejaring pemasaran buah sapi lokal dengan Mitra dan Pemerintah	6 jam x 3 hari	Minggu ke-7
Jumlah JKEM (jam kerja efektif mahasiswa)			192 JKEM	
Total volume kegiatan = n x JKEM = 20 x 192 JKEM (n = jumlah mahasiswa)			3.840 JKEM	n = 20 mahasiswa

Langkah-langkah dalam bentuk program yang sudah dilaksanakan untuk mencapai hasil yang diharapkan dari tema KKN-PPM yang yaitu :

a. Pemberdayaan kelompok sasaran yang meliputi :

- Penyuluhan dan koordinasi pada kelompok peternak sapi lokal.
- Pelatihan dan *sharing* budidaya sapi lokal yang benar pada kelompok peternak sapi lokal.
- Pendampingan pada kelompok peternak sapi lokal dalam rangka peningkatan kualitas dan kuantitas produksi buah sapi lokal.
- Evaluasi secara berkelanjutan terhadap akhir yang diperoleh.

b. Mengatasi permasalahan yang dideskripsikan pada latar belakang meliputi :

1. Masalah berat badan sapi lokal yang dipelihara umumnya belum mencapai berat ideal, maka dilakukan kegiatan pemberian teknologi bahan ransum sapi yang ideal dengan bahan tambahan *Bioplus*, *Starbio* dan *Tiens Golden Harvest* agar mencapai berat sapi yang standar, yakni umur 2-3 tahun berat idealnya adalah rata-rata 365 kg.
2. Masalah kesehatan sapi potong yang kurang diperhatikan dalam rangka usaha penggemukan sapi, maka dilakukan kegiatan : (a) sanitasi dan tindakan preventif, (b)

pengendalian hama dan penyakit sapi, seperti : penyakit antraks, penyakit mulut dan kuku, penyakit ngorok, dan penyakit kuku busuk.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Total volume kegiatan KKN – PPM ini dalam bentuk Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) yang dilakukan selama 2 bulan (7 April – 10 Juni 2015) dengan melibatkan 20 mahasiswa = jumlah mahasiswa (n) x total JKEM = 20 x 192 JKEM = 3.840 JKEM.
2. Indikator capaian produk Program KKN-PPM yang dituju adalah : (a) Peningkatan pendapatan peternak sapi lokal menjadi lebih baik (rata-rata Rp 1.250.000/bulan), (b) Peningkatan kualitas sapi lokal menjadi lebih baik (ukuran lebih besar, kebersihan dan kesehatan ternak), (c) Peningkatan kuantitas berat badan sapi lokal menjadi lebih baik (rata-rata 385 kg/ekor), (d) Peningkatan partisipasi masyarakat (misal pertemuan kelompok peternak sapi lokal) menjadi lebih baik (2 x per bulan), (e) Peningkatan swadana dari mitra dari tidak ada menjadi ada.
3. Pengelolaan Program KKN-PPM ini dalam jangka panjang akan dilanjutkan oleh LPPM Universitas Muhammadiyah Jember melalui kerja sama dengan Mitra (Pemerintah Desa Kencong, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember) yakni dengan menurunkan mahasiswa KKN pada lokasi yang sama dengan pendanaan dari Mitra, dan LPPM Universitas Muhammadiyah Jember serta mahasiswa dalam rangka pembinaan, monitoring dan evaluasi program.
4. Selain melibatkan Mitra, juga melibatkan masyarakat melalui kerja sama antar kelompok peternak sapi lokal, kerja sama antara kelompok peternak sapi lokal dengan Mitra dan Pemda serta dengan jejaring penerima hasil penjualan sapi lokal.
5. Menambah Mitra lain, seperti LSM Lingkungan Hidup, Lembaga Ekonomi Mikro (Bank Perkreditan Rakyat), BRI, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Kehutanan dan Perkebunan dalam rangka menguatkan ekonomi di lokasi kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anonim. 2008. *Buku Teknis Operasional Budidaya Ternak Sapi Potong (Bos sp.)*. Proyek Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pedesaan – BAPPENAS. Jl.Sunda Kelapa No. 7 Jakarta, Tel. 021 390 9829 , Fax. 021 390 9829.
2. Anonim. 2013. *Tumbuh Lestari dan Bermakna*. Portal Kementerian BUMN. PTPN XII.
3. BPS. 2013. *Monografi Desa Kencong*, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember.
4. [Http://www.geocities.com](http://www.geocities.com), 2002. *Starbio untuk menambah berat badan*.
5. Santoso. 2013. *Survei Ekonomi Perkembangan Peternakan di Kabupaten Jember*. LPPM Universitas Muhammadiyah Jember.
6. Sumarno. 2011. *Model Pengembangan Kawasan Produk Unggulan Sapi lokal*. Bahan kajian MK. Perencanaan Lingkungan & Pengembangan Wilayah PSDAL – PSLP – PPSUB.